

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI DI MADRASAH ALIYAH YAYASAN PENDIDIKAN KUANTAN MUDIK (YPKM) KUANTAN SINGINGI

Zulhaini, Termizi

Universitas Islam Kuantan Singingi

Madrasah Aliyah YPKM Kuantan Singingi

Email: zulhainimizi@gmail.com, termizibg@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) YPKM Kuantan Singingi mengkaji tentang Implementasikan Kurikulum PAI, Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Aliyah yayasan Pendidikan Kuantan Mudik. Penelitian ini di laksanakan dalam bentuk kualitatif dengan metode pengumpulan data yang di gunakan yakni wawancara secara langsung dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kurikulum PAI di Madrasah Aliyah Kuantan Mudik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan kurikulum PAI dengan baik, hanya saja perlu pengembangan untuk setiap komponen dari kurikulum itu sendiri, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. kurangnya dalam pengembangan media pembelajaran, dan evaluasi yang masih terfokus pada tes tertulis dan lisan saja. model pembelajaran masih belum bervariasi dan mengakibatkan proses pembelajaran kurang menarik. Adapun pembelajaran PAI yang diajarkan di Madrasah terdiri dari : Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Tarekh.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum PAI, Madrasah

Abstract:

This study was conducted at the Madrasah Aliyah (MA) YPKM Kuantan Singingi to Study on the Implementation of the PAI Curriculum, the study was aimed at revealing how the PAI curriculum was implemented at the Madrasah Aliyah Education Kuantan Muda. This research was conducted in the form of quality with the data collection method used, namely a direct interview with related parties in the implementation of the PAI curriculum in Madrasah Aliyah Kuantan Homecoming. The results of this study show that the teacher has implemented the PAI curriculum well, it just needs development for each component of the curriculum itself, so that the learning process goes well. There is a lack of development in learning media, and evaluation that is still focused on written and oral status only. Learning models still do not vary and have an interesting public learning process. The PAI study taught in Madrasah consists of: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih and Tarekh.

Keywords:: Implementation, PAI Curriculum, Madrasah

Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman guru dalam pelaksanaan pengajaran pada

semua jenis dan tingkat pendidikan. Setiap pendidik atau guru harus memahami perkembangan kurikulum yang sering kali terjadi perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi, dan tuntutan zaman, karena kurikulum merupakan suatu formulasi

pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya baik berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya¹.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya, maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan. Akan tetapi harus berorientasi kepada tujuan yang jelas sehingga akan menghasilkan hasil yang baik dan sempurna. Untuk bisa merancang kurikulum yang demikian, guru harus memiliki peranan yang amat sentral. Oleh karena itu pula, kompetensi manajemen pengembangan kurikulum perlu dimiliki oleh setiap guru termasuk guru PAI².

Dalam konteks pendidikan Nasional, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar Nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani, evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu³. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qura'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman⁵. Untuk mewujudkan semua ini maka kurikulum memberikan acuan atau pedoman bagi guru untuk melaksanakan tugasnya agar tujuan bisa terwujud. Tak terkecuali guru-guru yang mengajar di Madrasah. Madrasah disini maksudnya adalah Madrasah Aliyah Kuantan Mudik yang memiliki 2 orang guru PAI. Guru inilah yang melaksanakan tugasnya sebagai guru sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Oleh karena itu Kurikulum madrasah tidak boleh hanya fokus kepada pengetahuan apa yang harus dikuasai peserta didik, namun lebih penting adalah membekali peserta didik kompetensi, sikap, keterampilan hidup (life skills), dan cara berpikir-bersikap untuk mengantisipasi dan menyikapi situasi yang selalu berubah⁶. Kurikulum madrasah harus dapat memberikan banyak pilihan dalam membentuk karakter peserta didik, menanamkan nilai-nilai Pancasila,

¹ Wahyu Lenggono, Implementasi Kurikulum PAI, *Jurnal Mahasantri*, Volume 1 Nomor 1, September 2020, hlm 109.

² Moh. Elman, Mahrus, Tela'ah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah, *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor, 2020, hlm 118.

³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung: hlm 4.

⁴ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*, (UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1), hlm 16.

⁵ Rahardi, R. Kunjaha, dkk. Javanese Silly Gags on Daily Communication on Social Media: Pragmatic Meanings and Functions Approach, *Jurnal Arbitrer*, 11.1, 2024, hlm 80.

⁶ Khoirul Muthrofin and Fathurrahman Fathurrahman, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah', *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2.3, 2024, hlm 107.

menumbuhkan keberanian berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Di samping itu, nilai-nilai agama sebagai ruh madrasah mesti ditanamkan secara terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan di madrasah. Sehingga, nilai-nilai religius mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan⁷. Untuk mewujudkan semua itu tidak terlepas dari kejasama dari berbagai pihak seperti sekolah, keluarga dan orang tua. Hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan yaitu kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan agama Islam.

Kurikulum telah merancang segala yang berkaitan dengan proses pembelajaran, baik dari segi materi, metode, tujuan dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar pendidikan bisa mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hasil maksimal, penerapan kurikulum PAI dapat diterapkan melalui dua model pendekatan, yaitu pendekatan mikro dan pendekatan makro. Kedua pendekatan tersebut digunakan untuk mengefektifkan penerapan kurikulum pendidikan agama Islam yang memiliki nuansa futuristik dan penuh dengan harapan dari semua pihak.

Penerapan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: 1) Pengembangan program. 2) Pengembangan program mencakup program Tahunan (prota), program semester (promes), Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), program remedial. 3) Interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. 4) Dan evaluasi. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.

Melihat begitu pentingnya implementasi kurikulum PAI, maka dalam

⁷ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Al Fabeta, Bandung: 2011, hlm 14.

implementasi/penerapan kurikulum PAI mestilah harus benar-benar terukur dan tidak merugikan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karenanya dalam penerapan kurikulum PAI mestilah harus dilakukan dengan memperhatikan tujuan, isi atau materi, strategi atau metode dan evaluasi yang benar-benar tepat.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian⁸. Sukmadinata mengemukakan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan⁹.

Pembahasan

Implementasi merupakan usaha dalam menerapkan suatu hal. Implementasi adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Oleh karena itu Implementasi dilakukan ketika perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem yang terencana¹⁰. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang ingin di capai.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: *Pertama*

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019, hlm 3.

⁹ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017. hlm 73.

¹⁰ Yasni Alami and Dudun Najmudin, Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah, *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5.1, 2023, hlm 43-61.

Pengembangan program, Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial¹¹. Pengembangan program mencakup program Tahunan (prota), program semester (promes), Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), program remedial. *Kedua* Pelaksanaan Pembelajaran, dalam Proses pembelajaran maka seorang guru harus memahami langkah-langkah berikut :

Pertama, Merumuskan Tujuan, Tujuan kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum ini terdiri dari tujuan kognitif atau yang dikenal dengan pengetahuan, tujuan psikomotor, dan tujuan yang bersifat afektif¹².

Tujuan kurikulum pada hakikatnya, adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan dierikan kepada siswa. Mengingat kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. baik tujuan ideal maupun tujuan Nasional. Tujuan idealnya adalah menciptakan manusia yang baik, memiliki fisik yang sehat dan kuat, iman yang kokoh, serta akhlak yang mulia. Adapun tujuan Nasionalnya yaitu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa” *Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, erakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.*”

¹¹ Coil, Dkk. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Anthor: Educational and Learning Journal*, Volume 2.2, 2023, hlm 24.

¹² Dony Arung Triantoro, dkk. Digital Philanthropy: The Practice Of Giving Among Middle To Upper-Class Muslim in Indonesia and Soft Capitalism, *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, 9.2, 2021, hlm 647.

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar tidak dikemukakan sehingga guru seakan-akan berjalan tanpa arah yang benar. Oleh karena itu tujuan pembelajaran mesti dirancang sampai pada tingkat operasional artinya tujuan tersebut bersipat operasioanl, terukur dan teramati sampai tingkat keberhasilannya. Tujuan yang dirumuskan lebih berorientasi kepada pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kedua Materi, Materi dalam kurikulum merupakan isi atau konten dari kurikulum itu sendiri. Pemilihan dan penentuan materi disesuaikan dengan tujuan yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Sesuai dengan UU No 2 tahun 2003. Kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri atas bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang daat dikaji oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. 2) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. 3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, artinya tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui pencapaian materi¹³.

Uraian materi sebagai bahan ajar kurang mendapatkan pengembangan, guru hanya mengandalkan buku teks atau buku paket saja tidak memiliki buku-buku lain yang dapat menunjang materi pembelajaran, sehingga ruang lingkup pembahasannya sangat terbatas. Padahal materi tersebut bisa dikembangkan dengan melihat berbagai dimensi lain serta referensi yang ada diperpustakaan. Oleh karena aspek materi merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan proses pembelajaran maka, guru dapat merumuskan secara sistematis sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pengembangan aspek materi pembelajaran

¹³ Amelia Putri Wulandari, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal On Education*, 5.2, 2023, hlm 45.

dapat dilakukan dengan pendekatan “*Concept Map*” (Peta konsep).

Ketiga Metode dan Strategi, Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih berbagai macam metode dan strategi yang bisa digunakan, mereka mampu menggunakan salah satu strategi aktif, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Secara umum penggunaan strategi aktif sudah terlaksana walaupun masih ada kekurangannya. Penggunaan strategi aktif dalam proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu Strategi merupakan komponen yang menentukan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar disamping tujuan, materi dan evaluasi. Strategi yang digunakan adalah betul-betul dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Strategi yang dapat melayani kebutuhan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok merupakan suatu hal yang diharapkan saat ini. Penggunaan strategi yang tepat dapat berpengaruh terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Keempat Evaluasi, Aspek ini tidak terlaksana dengan sempurna. Kegiatan evaluasi hanya terbatas pada test tulisan dan lisan sedangkan aspek yang lain yaitu evaluasi bentuk non test tidak pernah dilaksanakan. Nampaknya persoalan evaluasi tidak terlalu diperhatikan, padahal evaluasi merupakan komponen yang tidak kalah penting dengan komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan evaluasi ini berguna untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui baik dan tidaknya mutu suatu pendidikan. Kegiatan evaluasi sekaligus dapat melihat tepat atau tidaknya tujuan yang dirumuskan, materi yang diajarkan dan strategi yang digunakan¹⁴.

¹⁴ Sri Hasnawati, Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20.2, 2022, hlm 67.

Melihat begitu pentingnya implementasi kurikulum PAI, maka dalam implementasi/penerapan kurikulum PAI mestilah harus benar-benar terukur dan tidak merugikan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karenanya dalam penerapan kurikulum PAI mestilah harus dilakukan dengan memperhatikan tujuan, isi atau materi, strategi atau metode dan evaluasi yang benar-benar tepat.

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan tentang analisis implementasi kurikulum PAI di Madrasah Aliyah YPKM, Kuantan Singingi. Yang terdiri dari 2 orang guru PAI, Dapat disimpulkan bahwa Implementasi atau penerapan kurikulum PAI sudah terlaksana dengan baik, hanya saja perlu pengembangan dari setiap komponen kurikulum. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan implementasi kurikulum sebagai berikut:

1. Pengembangan program yang dapat membuat penyesuaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang semakin berkembang.
2. Pelaksanaan, yang harus dirancang sedemikian rupa dengan mengkombinasikan tujuan, materi, media, metode pembelajaran, dan
3. Evaluasi yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran serta pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Alami, Yasni, and Dudun Najmudin. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah, *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 5.1, 2023.
- Aqib, Zainal. *Menjadi Guru Profesional berstandar Nasional*, (UU RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.

- Coil, Dkk. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Anthor: Educational and Learning Journal*, Volume 2.2, 2023.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung.
- Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Al Fabeta, Bandung: 2011.
- Hasnawati, Sri. Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20.2, 2022.
- Lenggono, Wahyu. Implementasi Kurikulum PAI, *Jurnal Mahasantri*, Volume 1 Nomor 1, September 2020.
- Mahrus, Moh. Elman. Tela'ah Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah, *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor, 2020.
- Muthrofin, Khoirul, and Fathurrahman Fathurrahman. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dan Madrasah, *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2.3, 2024.
- Rahardi, R. Kunjaha, dkk. Javanese Silly Gags on Daily Communication on Social Media: Pragmatic Meanings and Functions Approach, *Jurnal Arbitrer*, 11.1, 2024.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Triantoro, Dony Arung, dkk. Digital Philanthropy: The Practice Of Giving Among Middle To Upper-Class Muslim in Indonesia and Soft Capitalism, *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, 9.2, 2021.

